

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Sebelum peneliti melakukan siklus, terlebih dahulu peneliti melakukan pra siklus. Pra siklus dilakukan guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Dalam pra siklus guru masih menggunakan metode lama, yaitu ceramah, memberikan catatan dan memberikan sejumlah pertanyaan kemudian guru meninggalkan kelas. Metode ini sangat tidak efektif. Karena dengan ketidakhadiran guru di dalam kelas siswa menjadi ramai dan banyak siswa yang mengobrol.

a. Hasil Belajar Siswa

Sebelum melakukan siklus, peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan nilai awal siswa. Nilai awal siswa diambil dari nilai tes hasil pembelajaran pra siklus pada mata pelajaran PAI materi pokok ilmu Tajwid sebelum menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya). Nilai awal digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dan memilih siswa sebagai tutor dalam diskusi yang akan dilakukan dalam pembelajaran pada siklus I. Nilai tes tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Nilai Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arif Budi Setyanto	30
2	Auliana Devi	40
3	Dika Irvandoni	30
4	Eria Ayu Putri Nirmala	75
5	Farid Rizaldi Khosim	40
6	Hilyati Almas Ghassani	70
7	Indah Setianingsih	70
8	Khoiril Zulkham	45
9	Mila Anfina	60

10	Munadhiroh	45
11	Nila Vuqohan	70
12	Nino Danang Satria	75
13	Rifqi Jundi	40
14	Sandra Anggita	75
15	Ulifatul Chasanah	50
16	Laily Amalia	35
Jumlah		790
Rata-rata Kelas		49,38
Ketuntasan Individual		49,38%
Prosentase Ketuntasan Klasikal		37,50%

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada taraf rendah, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal siswa hanya 37,50%. Dalam pra siklus ada 10 siswa yang tidak tuntas belajarnya dan 6 siswa yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih menggunakan metode lama. Siswa kurang aktif karena metode yang di gunakan selalu monoton, apa lagi dalam materi pokok Ilmu Tajwid. Pembelajaran dalam Ilmu Tajwid tidak bisa dipelajari apabila hanya dengan membaca, karena dalam Ilmu Tajwid harus menekankan pada praktek. Atas dasar di atas peneliti bersama guru menyusun rencana untuk perbaikan hasil belajar siswa dengan mengubah metode pembelajarannya, guru menggunakan *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada mata pelajaran PAI aspek al-Qur'an materi pokok Ilmu Tajwid.

b. Aktifitas Siswa

Nilai aktifitas siswa sebelum menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dalam mata pelajaran PAI materi Ilmu Tajwid dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Nilai Aktifitas Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arif Budi Setyanto	10
2	Auliana Devi	15
3	Dika Irvandoni	12

4	Eria Ayu Putri Nirmala	20
5	Farid Rizaldi Khosim	18
6	Hilyati Almas Ghassani	20
7	Indah Setianingsih	25
8	Khoiril Zulkham	18
9	Mila Anfina	24
10	Munadhiroh	16
11	Nila Vuqohan	22
12	Nino Danang Satria	26
13	Rifqi Jundi	13
14	Sandra Anggita	18
15	Ulifatul Chasanah	16
16	Laily Amalia	10
Jumlah		283
Rata-rata Kelas		17,69
Ketuntasan Individual		44,22%

Dari data hasil observasi pada pembelajaran pra siklus dapat diketahui bahwa aktifitas siswa sebelum menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada mata pelajaran PAI materi pokok Ilmu Tajwid masih dalam taraf 44,22%. Dalam hal ini aktifitas siswa masih dikatakan “kurang” dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang, metode ini efektif karena melibatkan semua kemampuan siswa, yaitu kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil penelitian pada materi pokok Ilmu Tajwid menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Setelah peneliti mengidentifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana tindakan yang akan digunakan, yaitu berupa penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya). Selanjutnya peneliti bersama guru menyusun

perangkat pembelajaran yang berupa RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Observasi Siswa dan soal-soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP. Guru menyampaikan penjelasan tentang materi pokok Ilmu Tajwid yang akan didiskusikan dengan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya). Guru menyuruh tutor untuk membentuk kelompok sesuai dengan pembagian yang telah dibagi oleh guru. Setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, kemudian guru membagikan materi kepada tiap siswa untuk bahan diskusi.

Proses pembelajaran pada siklus I terlihat masih belum efektif, ini terbukti karena masih ada sebagian siswa yang kurang konsentrasi dengan kegiatan diskusi. Hanya beberapa siswa yang aktif dalam kegiatan diskusi ini. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas siswa menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Setelah semua siswa sudah menyelesaikan kegiatan diskusi, kemudian guru meminta salah satu siswa yang mewakili dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Sebelum pembelajaran ini berakhir, guru memberikan tes tertulis kepada siswa di akhir siklus I untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri pada saat diskusi berlangsung.

c. Observasi

Guru melakukan observasi terhadap siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang dipegang peneliti. Observasi ini dilaksanakan saat proses diskusi dalam mata pelajaran PAI materi Ilmu Tajwid sedang berlangsung.

1) Hasil Belajar

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus I diambil dari nilai tes siswa pada akhir siklus dengan sebanyak 5 butir soal essay. Nilai akhir siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arif Budi Setyanto	50
2	Auliana Devi	70
3	Dika Irvandoni	80
4	Eria Ayu Putri Nirmala	80
5	Farid Rizaldi Khosim	60
6	Hilyati Almas Ghassani	50
7	Indah Setianingsih	70
8	Khoiril Zulkham	60
9	Mila Anfina	80
10	Munadhiroh	70
11	Nila Vuqohan	70
12	Nino Danang Satria	80
13	Rifqi Jundi	60
14	Sandra Anggita	40
15	Ulifatul Chasanah	70
16	Laily Amalia	60
Jumlah		1050
Rata-rata Kelas		65,63
Ketuntasan Individual		65,63%
Prosentase Ketuntasan Klasikal		62,50%

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah mulai terlihat ada peningkatan, yaitu terlihat pada ketuntasan klasikal siswa 62,50%, tetapi belum mencapai target dari penelitian. Ada 7 siswa yang belum mencapai nilai 70, ada 5 orang yang mendapat nilai 70 dan 4 orang mendapat nilai di atas 70. Dari data hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa ada 7 siswa yang belum tuntas belajar dan 9 siswa yang tuntas belajar. Hal ini disebabkan karena siswa kurang optimal dalam melaksanakan diskusi dengan metode *Peer Tutoring* (Tutor

Sebaya), hal ini terlihat dari beberapa siswa yang asyik mengobrol dan bercanda pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Aktivitas Siswa

Bentuk aktivitas dalam metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) materi pokok ilmu Tajwid yang dilakukan oleh siswa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Nilai Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arif Budi Setyanto	22
2	Auliana Devi	29
3	Dika Irvandoni	32
4	Eria Ayu Putri Nirmala	24
5	Farid Rizaldi Khosim	26
6	Hilyati Almas Ghassani	26
7	Indah Setianingsih	27
8	Khoiril Zulkham	24
9	Mila Anfina	32
10	Munadhiroh	32
11	Nila Vuqohan	29
12	Nino Danang Satria	32
13	Rifqi Jundi	26
14	Sandra Anggita	20
15	Ulifatul Chasanah	17
16	Laily Amalia	19
Jumlah		417
Rata-rata Kelas		26,06
Ketuntasan Individual		65,15%

Dari data hasil observasi pada pembelajaran pra siklus dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada mata pelajaran PAI materi pokok Ilmu Tajwid masih dalam taraf 65,15%. Dalam hal ini aktivitas siswa sudah bisa dikatakan “cukup/sedang” dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, bahwa masih banyak siswa yang masih kurang aktif, masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan tutor, tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan saat diskusi berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) yang harus dituntut untuk aktif. Kebanyakan dari siswa tersebut masih terpengaruh dengan metode yang lama yaitu ceramah, karena pada metode terdahulu mereka hanya mendengarkan saja.

Pada siklus I guru menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya). Guru sedikit menjelaskan di depan kelas tentang materi yang akan dipelajari, kemudian guru membagi siswa ke dalam 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, tapi ada juga satu kelompok yang terdiri dari 6 siswa. Setelah semua siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya, guru membagikan materi kepada tiap kelompok sebagai bahan diskusi. Kemudian guru mencermati kegiatan diskusi dan membimbing siswa apabila terdapat kesulitan dalam proses diskusi.

Karena masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini terlihat pada data hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai, siswa yang tuntas belajar baru mencapai 62,50%. Dalam siklus ini ada 7 siswa yang belum mencapai nilai 70, 5 siswa mendapat nilai 70 dan 4 siswa telah mencapai nilai di atas 70. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada 7 siswa yang belum tuntas belajar.

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan dikelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, upaya yang harus dilakukan adalah merencanakan dan melaksanakan kembali upaya perbaikan dengan menyusun kembali skenario pembelajaran pada siklus II yang berupa RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Observasi Siswa dan Soal-soal tes siklus II.

Dari refleksi di atas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses belajar mengajar pada kegiatan pembelajaran PAI materi pokok Ilmu Tajwid dengan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) di kelas XI IA SMA Unggulan Nurul Islami Mijen Semarang. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran siswa pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus I, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari tutor, ada yang masih mengobrol sendiri dan kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidak mau bertanya saat siswa belum paham dan sebagian dari mereka belum merasa tertarik dengan proses pembelajaran. Karena masalah tersebut peneliti beserta guru menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II. Peneliti menyusun kembali RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Observasi Siswa dan Soal-soal tes siklus II.

Guru mengupayakan agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, guru memberikan variasi-variasi kecil agar siswa tidak jenuh. Dan mengusahakan agar siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah guru menjelaskan kembali materi yang akan dipelajari dan dijadikan sebagai bahan diskusi. Kemudian guru menyuruh semua siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya seperti yang telah dibagi pada pembelajaran siklus I. Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, guru membagikan materi yang akan dijadikan bahan diskusi. Berdasarkan hasil dari siklus I bahwa masih ada siswa yang kurang aktif, maka dari itu guru dan juga peneliti bekerjasama untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa.

Guru dan juga peneliti akan menegur apa bila ada siswa yang masih mengobrol saat diskusi berlangsung. Apabila terjadi kesulitan dalam pemahaman, maka guru akan segera menjelaskan dan memberikan solusi kepada siswa mengalami kesulitan. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru menyuruh tiga siswa untuk mewakili dari tiap kelompok supaya mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru mengadakan tes akhir siklus II dengan memberikan 5 butir soal essay untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa. Guru memberikan arahan agar siswa dapat mempraktekkan bacaan-bacaan Tajwid seperti yang telah dipelajari saat diskusi. Guru menjelaskan kembali apabila masih terdapat siswa yang masih kurang memahami tentang materi Tajwid.

c. Observasi

Pada proses observasi peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Peneliti mengisi Lembar Observasi Siswa.

1) Hasil Belajar

Nilai hasil belajar siswa dalam siklus II diambil dari hasil tes siswa dengan soal sebanyak 5 butir soal essay. Nilai hasil tes pada siklus II dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arif Budi Setyanto	70
2	Auliana Devi	90
3	Dika Irvandoni	100
4	Eria Ayu Putri Nirmala	100
5	Farid Rizaldi Khosim	80
6	Hilyati Almas Ghassani	70
7	Indah Setianingsih	90
8	Khoiril Zulkham	80
9	Mila Anfina	100
10	Munadhiroh	90
11	Nila Vuqohan	90
12	Nino Danang Satria	100
13	Rifqi Jundi	80
14	Sandra Anggita	60
15	Ulifatul Chasanah	80
16	Laily Amalia	65
Jumlah		1345
Rata-rata Kelas		84,06
Ketuntasan Individual		84,06%
Prosentase Ketuntasan Klasikal		87,50%

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan, siswa yang telah tuntas belajar ada 14 anak dan 2 anak tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan siswa telah tercapai. Ada 2 siswa yang mendapat nilai 70, 12 siswa mendapat nilai di atas 70 dan hanya 2 siswa yang belum mencapai nilai 70. Ketuntasan secara klasikal telah mencapai 87,50%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI materi Ilmu Tajwid dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) telah berhasil.

2) Hasil Proses

Setelah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang dipegang peneliti, terlihat pada siklus II siswa menjadi lebih aktif dan serius saat proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk aktivitas dalam *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) materi pokok Ilmu Tajwid yang dilakukan oleh siswa dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Nilai Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai
1	Arif Budi Setyanto	29
2	Auliana Devi	32
3	Dika Irvandoni	32
4	Eria Ayu Putri Nirmala	32
5	Farid Rizaldi Khosim	31
6	Hilyati Almas Ghassani	32
7	Indah Setianingsih	34
8	Khoiril Zulkham	30
9	Mila Anfina	32
10	Munadhiroh	32
11	Nila Vuqohan	32
12	Nino Danang Satria	39
13	Rifqi Jundi	30
14	Sandra Anggita	24
15	Ulifatul Chasanah	32
16	Laily Amalia	18
Jumlah		497
Rata-rata Kelas		31,06
Ketuntasan Individual		77,66%

Data hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) sudah mencapai taraf 77,66%. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran, guru telah mampu menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik, siswa mulai aktif saat proses pembelajaran berlangsung, dan banyak siswa yang telah mampu mempraktekkan bacaan Tajwid dengan baik dan benar. Data di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, berarti bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah berhasil.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil tes siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa adalah 87,50%. Pada siklus II menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga siswa sudah mulai tertarik dengan proses pembelajaran. siswa memperhatikan penjelasan tutor sehingga siswa merasa lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena tutor mempraktekkan tentang bacaan Tajwid dan siswa yang lain memperhatikan. Setelah semua siswa dianggap paham, guru meminta perwakilan dari siswa untuk mempraktekkan bacaan Tajwid di depan kelas dengan baik dan benar. Ada 2 siswa yang mendapat nilai 70, 12 siswa mendapat nilai di atas 70 dan ada 2 siswa belum mencapai nilai 70.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II indikator kinerja guru mengalami peningkatan. Dari siklus I dengan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 62,50%. Siklus II dengan ketuntasan belajar secara klasikal 87,50%. Pada siklus I ada 7 siswa yang belum tuntas belajar, dan setelah diadakan perbaikan pada siklus II, ada 2 siswa yang tidak tuntas belajar.

Analisis data keaktifan siswa dalam pelaksanaan praktek disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai praktek dari siklus I ke siklus II. Setelah diadakan langkah-langkah perbaikan tindakan pada siklus II, memberi dampak positif bagi peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil refleksi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI materi pokok ilmu Tajwid dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk itu siklus dihentikan.

B. Analisis Hasil Penelitian Pra Siklus

Proses pembelajaran dalam pra siklus ini guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Pada tahap ini peneliti hanya mengamati dengan mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Selama pembelajaran berlangsung, terlihat masih banyak siswa yang masih kurang konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, peneliti hanya mengamati menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan sambil menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I. Sebelum pembelajaran berakhir, peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang berupa 5 soal essay. Hal ini dilakukan guna untuk menentukan siapa yang akan menjadi tutor dalam kegiatan diskusi yang akan berlangsung pada siklus I.

Hasil observasi dari pembelajaran pra siklus dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa hanya mencapai 37,50%, dalam pra siklus ada 10 siswa yang tidak tuntas belajarnya dan 6 siswa yang tuntas belajar.

C. Analisis Hasil Penelitian siklus I

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa melakukan kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh peneliti di dalam RPP dan Lembar Observasi Siswa. Kegiatan yang dilakukan antara lain peneliti memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari dan didiskusikan. Sebelum diskusi berlangsung, peneliti membagi siswa dalam 3 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 siswa dan salah satunya menjadi tutor dalam kelompok. Setelah semua siswa berkumpul dengan kelompoknya, maka peneliti membagikan bahan materi yang akan didiskusikan dan menyuruh semua kelompok untuk mulai kegiatan diskusi.

Dalam kegiatan ini, peneliti dan guru mengamati semua siswa yang sedang berdiskusi dengan Lembar Observasi Siswa. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan, maka guru memberikan penjelasan supaya siswa menjadi mudah dalam memahami materi. Setelah semua diskusi berakhir, maka perwakilan dari tiap kelompok disuruh untuk mempresentasikan hasil

kegiatan diskusi di depan kelas. Di akhir kegiatan pembelajaran, kemudian peneliti memberikan tes soal yang berisi 5 pertanyaan essay di akhir siklus untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dibahas di dalam kelas.

Selama pelaksanaan siklus I, diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif, banyak yang tidak memperhatikan tutor. Hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I sudah mencapai ketuntasan sebesar 62,50% tetapi belum dapat mencapai nilai ketuntasan yang peneliti tetapkan. Pada siklus I ada 7 siswa yang belum tuntas belajar.

Hal ini diakibatkan karena:

1. Banyak siswa yang kurang sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari tutor.
2. Banyak siswa yang belum aktif mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.

Untuk itu guru bersama peneliti menyusun kembali upaya perbaikan pada siklus II.

D. Analisis Hasil Penelitian siklus II

Untuk pelaksanaan siklus II, guru mempersiapkan RPP dan Lembar Observasi Siswa. Guru memberikan penjelasan apa yang akan dilakukan dan dipelajari kemudian guru membagi siswa sesuai kelompok yang telah dilakukan pada siklus I dan membagikan materi yang akan dipelajari. Dalam tahap ini guru mengamati dengan Lembar Observasi Siswa dan lebih memperhatikan siswa supaya lebih berkonsentrasi dalam diskusi, guru selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki siklus I adalah sebagai berikut:

1. Guru memacu siswa untuk memperhatikan dan mengamati lebih seksama penjelasan dari tutor.
2. Guru menegur siswa yang tidak memperhatikan tutor dan selalu mengobrol dengan temannya.

Setelah diskusi berakhir, salah satu siswa dari tiap kelompok disuruh mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Di sini guru memberikan penjelasan yang lebih apa bila masih terdapat kekurangan dari hasil presentasi siswa. Setelah semua kegiatan dirasa sudah cukup, sebelum kegiatan berakhir guru memberikan soal tes kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa dari pra siklus dan siklus I.

Langkah-langkah perbaikan tindakan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II memberi dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes akhir siklus II menunjukkan ketuntasan sebesar 87,50% berarti siswa telah tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I dan siklus II membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil pengamatan dan tes yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya dengan diadakannya pembelajaran menggunakan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya).

Interaksi dalam kegiatan belajar dengan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) pada permulaan pra siklus siswa masih belum bisa sepenuhnya aktif. Setelah dilakukan perbaikan dalam siklus I, siswa sudah mulai menunjukkan peningkatan tetapi juga ada siswa yang kurang aktif bertanya dan kurang memperhatikan penjelasan tutor dalam kelompok. Kemudian diadakan perbaikan pada tindakan siklus II, di sini siswa sudah menunjukkan peningkatan dalam proses diskusi, siswa sudah mulai aktif berbicara dan bertanya dalam kegiatan diskusi.

Tabel 4.7
Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Tingkat Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Persentase	Siswa	Persentase	Siswa	Persentase	Siswa
< 70	Tidak Tuntas	62,5%	10	43,75%	7	12,5%	2
70	Tuntas	18,75%	3	31,25%	5	12,5%	2
> 70	Tuntas	18,75%	3	25%	4	75%	12

Dari tabel di atas membuktikan dengan beberapa tindakan yang dilakukan peneliti dan guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran PAI materi pokok Ilmu Tajwid telah meningkatkan tingkat ketuntasan siswa dalam proses pembelajaran PAI materi Ilmu Tajwid di kelas XI IA SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Mijen Semarang. Pada pembelajaran pra siklus ada 10 siswa yang tidak tuntas belajar dan hanya mencapai 37,50% dalam taraf ketuntasan klasikal. Setelah memasuki siklus I, guru dan peneliti melakukan tindakan pertama dan hasil yang dicapai dalam taraf ketuntasan klasikal adalah 62,50%, karena dalam siklus I ada 7 siswa yang belum tuntas belajar. Kemudian pada siklus II, guru dan peneliti melakukan tindakan perbaikan dari siklus I, dan hasil yang dicapai adalah 87,50% pada taraf ketuntasan klasikal, hal ini terbukti karena dalam siklus II ini hanya ada 2 siswa yang tidak tuntas dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI materi pokok Ilmu Tajwid. Untuk itu siklus dihentikan sampai hanya siklus II.